

Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Presensi Berbasis *Mobile* Bagi Pegawai Non PNS di Lingkungan Puskesmas Kosambi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Kerja

Socialization and Education on the Use of Mobile-Based Attendance Applications for Non-Civil Servant Employees at Kosambi Community Health Center to Improve Work Discipline

Adih^{*1}, Bagas Syahputra², Obay Sobarnas³, Farlin Wabula⁴,

Valentino Liu⁵, Ade Irma Nizar⁶, Sukron Anggara⁷,

Muhammad Azhar Prasetyo⁸, Fashya Mulya⁹, Purnamasari¹⁰, Abdullah Muhajir¹¹

¹⁻¹¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Indonesia

¹adihpkm@gmail.com, ²bagassyahputra342@gmail.com, ³obaysobarnas991@gmail.com,

⁴fanoxfan3@gmail.com, ⁵valentinoliu30@gmail.com, ⁶adewolff4@gmail.com, ⁷sukronanggara39@gmail.com,

⁸azharprasetyo1912@gmail.com, ⁹mayak9601@gmail.com, ¹⁰spurnama2603@gmail.com,

¹¹dosen02602@unpam.ac.id

Alamat : Jl. Raya Puspitak No. 46 buaran, serpong, Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten 15310.
(021) 741-2566 atau 7470 9855

Korespondensi penulis : adihpkm@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 02, 2024;

Published: November 04 2024;

Keywords: attendance application, work discipline, non-civil servant employees, Kosambi Puskesmas

Abstract: This community service activity aims to improve the discipline and efficiency of non-civil servant employees at Kosambi Public Health Center (Puskesmas) through the implementation of a mobile attendance application. Currently, the manual attendance system used at Kosambi Puskesmas has numerous limitations, such as susceptibility to record errors, lack of transparency, and inability to monitor attendance in real time. To address this, socialization and educational activities were conducted on the use of the mobile attendance application, which is expected to enhance employees' understanding and encourage attendance discipline. The methods used in this activity include socialization, discussion, and hands-on training. The results indicate that implementing this application can help improve discipline and transparency in managing employee attendance and has the potential to enhance the quality of healthcare services provided to the community at Kosambi Puskesmas.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan efisiensi pegawai non-PNS di Puskesmas Kosambi melalui penerapan aplikasi presensi berbasis mobile. Selama ini, sistem absensi manual yang digunakan di Puskesmas Kosambi memiliki banyak keterbatasan, seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan, kurangnya transparansi, serta ketidakmampuan memantau kehadiran secara real-time. Untuk itu, dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan aplikasi presensi berbasis mobile, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pegawai non-PNS dan mendorong kedisiplinan dalam kehadiran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, diskusi, dan pelatihan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ini dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan transparansi dalam pengelolaan kehadiran pegawai, serta berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Puskesmas Kosambi.

Kata kunci : aplikasi presensi, kedisiplinan kerja, pegawai non-PNS, Puskesmas Kosambi

1. PENDAHULUAN

Puskesmas Kosambi sebagai salah satu pusat layanan kesehatan yang terletak di Jalan Raya Bojong Renged KM 5 Desa Cengklong Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang – Banten, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga kesehatan masyarakat. Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, Puskesmas ini berperan dalam berbagai aspek kesehatan, mulai dari pelayanan ibu dan anak, imunisasi, pengobatan penyakit umum, hingga penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Keberadaan Puskesmas Kosambi sangat vital, terutama dalam memberikan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan.

Namun, meskipun peran Puskesmas sangat penting, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah sistem absensi pegawai non-PNS yang masih menggunakan metode manual. Sistem absensi manual ini mengandalkan pencatatan kehadiran melalui tanda tangan atau cek kehadiran secara tertulis. Metode ini memiliki banyak keterbatasan yang dapat berdampak negatif pada manajemen kehadiran pegawai.

Pertama, sistem manual sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan. Kesalahan ini bisa terjadi baik secara tidak sengaja maupun disengaja, yang dapat mengakibatkan data kehadiran yang tidak akurat. Misalnya, seorang pegawai mungkin lupa untuk menandatangani daftar hadir, atau ada kemungkinan manipulasi data oleh pegawai yang tidak bertanggung jawab. Hal ini tentunya akan mengganggu integritas data kehadiran yang sangat penting untuk evaluasi kinerja pegawai.

Kedua, sistem ini menyulitkan pengelola dalam memonitor kehadiran pegawai secara real-time. Dalam situasi di mana kedisiplinan pegawai sangat penting, ketidakmampuan untuk memantau kehadiran secara langsung dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengambil tindakan jika ada pegawai yang tidak hadir. Keterlambatan ini dapat berakibat pada penurunan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas.

Ketiga, kurangnya transparansi dalam sistem absensi manual juga menjadi masalah. Tanpa adanya catatan digital yang jelas, evaluasi kinerja pegawai menjadi sulit dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara pegawai yang bekerja keras dan disiplin, karena mereka mungkin merasa bahwa kinerja mereka tidak dinilai dengan adil. Selain itu, potensi manipulasi data absensi menjadi lebih besar, yang dapat memengaruhi keputusan terkait insentif atau sanksi bagi pegawai.

Kedisiplinan pegawai adalah faktor kunci dalam menjaga kualitas layanan kesehatan.

Ketidakhadiran atau keterlambatan pegawai dapat berdampak langsung pada kelancaran operasional Puskesmas dan kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dan mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sistem absensi manual, diperlukan solusi yang lebih modern dan efisien.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi presensi berbasis mobile. Aplikasi ini memungkinkan pegawai untuk melakukan absensi secara real-time melalui perangkat mobile mereka. Dengan menggunakan teknologi ini, proses pencatatan kehadiran menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Aplikasi presensi berbasis mobile juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen kehadiran pegawai, karena setiap data kehadiran akan tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja.

Penerapan aplikasi presensi berbasis mobile di Puskesmas Kosambi tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kehadiran pegawai, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan aplikasi ini menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa pegawai non-PNS dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan meningkatkan kedisiplinan kerja mereka.

Melalui kegiatan pengabdian ini, beberapa aspek penting akan diperhatikan, termasuk strategi sosialisasi dan edukasi penggunaan aplikasi presensi berbasis mobile bagi pegawai non-PNS. Sosialisasi yang efektif akan dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi tersebut kepada seluruh pegawai, menjelaskan manfaat dan keunggulan sistem baru ini dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Diharapkan, dengan adanya pelatihan dan pemahaman yang baik, pegawai dapat beradaptasi dengan sistem baru ini. Pelatihan akan mencakup pengenalan fitur-fitur aplikasi, cara melakukan absensi secara real-time, serta cara mengakses data kehadiran. Selain itu, pegawai akan diberikan simulasi langsung untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi, sehingga mereka dapat merasakan sendiri kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini.

Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penerapan aplikasi presensi berbasis mobile tidak hanya diharapkan meningkatkan kedisiplinan pegawai, tetapi juga mempermudah proses administrasi kehadiran, memungkinkan pengelola untuk melakukan monitoring secara lebih cepat dan akurat.

Lebih lanjut, peningkatan kedisiplinan diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat. Ketika pegawai lebih disiplin, ketersediaan mereka dalam melayani pasien juga meningkat, sehingga waktu tunggu pasien dapat

diminimalkan dan pelayanan kesehatan menjadi lebih responsif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya fokus pada pengembangan sistem absensi, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Melalui upaya ini, diharapkan Puskesmas Kosambi dapat menjadi contoh bagi puskesmas lain dalam menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan, serta menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kehadiran pegawai. Dengan langkah yang tepat, pengabdian ini diharapkan mampu mendorong perubahan positif dalam budaya kerja di Puskesmas Kosambi, menjadikan tempat tersebut lebih profesional dan siap menghadapi tuntutan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks di masa depan.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penerapan aplikasi presensi berbasis mobile di Puskesmas Kosambi, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Oleh karena itu, beberapa metode pelaksanaan akan diterapkan sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

Proses dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan komunikasi intensif antara Tim PKM dan manajemen Puskesmas Kosambi. Diskusi dilakukan untuk menentukan jadwal pelatihan, jumlah pegawai yang akan dilibatkan, serta lokasi pelaksanaan kegiatan. Dalam fase ini, Tim PKM juga akan menyiapkan dokumen pendukung, seperti modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi. Selain itu, untuk menunjang kelancaran pelatihan, Tim PKM akan menyediakan peralatan yang diperlukan, seperti smartphone atau tablet untuk setiap peserta, agar mereka dapat langsung mempraktikkan cara penggunaan aplikasi. Kuota internet juga akan disiapkan untuk memastikan pegawai dapat mengakses aplikasi tanpa hambatan selama pelatihan berlangsung.

b) Tahap Pengenalan Aplikasi

Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pengenalan aplikasi kepada seluruh pegawai Puskesmas Kosambi. Dalam sesi ini, Tim PKM akan menjelaskan fitur-fitur utama dari aplikasi presensi berbasis mobile, termasuk cara instalasi dan langkah-langkah untuk melakukan absensi secara digital. Untuk mempermudah pemahaman peserta, Tim PKM akan menggunakan media visual, seperti presentasi digital, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dicerna. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya sistem presensi yang akurat dan bagaimana aplikasi ini dapat membantu dalam meningkatkan

manajemen kehadiran pegawai.

c) Metode Pelatihan

Pada tahap selanjutnya, metode pelatihan yang akan digunakan adalah **learning by doing**, yang menekankan pentingnya praktik langsung. Selama sesi ini, Tim PKM akan memandu pegawai dalam menggunakan aplikasi presensi, memberikan arahan yang jelas dan mudah diikuti. Peserta akan melakukan praktik langsung dengan menggunakan perangkat yang telah disediakan. Untuk mendukung proses ini, asisten Tim PKM akan siap membantu peserta yang mengalami kesulitan, memastikan bahwa setiap pegawai mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Dalam pelatihan ini, langkah-langkah pelaksanaan akan meliputi :

- **Pelaksanaan kegiatan**

Tim PKM akan membuka sesi pelatihan dengan memberikan materi pengantar mengenai pentingnya presensi yang akurat dalam meningkatkan efisiensi kerja dan pelayanan kesehatan.

- **Diskusi dan tanya jawab**

Untuk memastikan semua peserta memahami cara kerja aplikasi, Tim PKM akan mengadakan sesi tanya jawab yang interaktif. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kekhawatiran mereka terkait penggunaan aplikasi.

- **Simulasi praktik**

Peserta akan berlatih melakukan absensi langsung di perangkat yang telah disediakan, di mana Tim PKM akan memandu mereka langkah demi langkah dalam proses tersebut. Dengan cara ini, peserta akan lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi di kemudian hari.

d) Tahap Evaluasi dan Feedback

Setelah pelatihan selesai, tahap evaluasi menjadi sangat penting untuk menilai efektivitas pelatihan yang telah dilakukan. Tim PKM akan mengajak peserta untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Dalam sesi ini, peserta akan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, serta mengajukan pertanyaan lebih lanjut tentang penggunaan aplikasi. Tim PKM juga akan membagikan kuesioner evaluasi untuk mengukur kepuasan peserta dan mendapatkan umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua pegawai dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan memahami manfaat yang diperoleh dari sistem presensi yang lebih modern.

e) Pendampingan Pasca Pelatihan

Setelah tahap pelatihan, Tim PKM tidak akan meninggalkan peserta begitu saja. Sebagai langkah lanjutan, Tim PKM akan menyediakan sesi pendampingan untuk membantu pegawai dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul saat menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti pertemuan tatap muka, telepon, atau platform komunikasi digital lainnya. Dengan cara ini, pegawai akan merasa didukung dan dapat melakukan transisi ke sistem absensi yang baru dengan lebih lancar. Tim PKM akan berusaha memastikan bahwa penerapan aplikasi presensi berbasis mobile dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kosambi.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penerapan aplikasi presensi berbasis mobile di Puskesmas Kosambi berlangsung dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut :

a) Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman

Selama proses pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman pegawai tentang pentingnya sistem presensi yang efisien dan akurat. Pegawai menyadari bahwa absensi bukan sekadar catatan kehadiran, tetapi merupakan salah satu aspek vital dalam manajemen sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kinerja dan pelayanan yang diberikan. Dalam sesi pengenalan, Tim PKM menjelaskan berbagai masalah yang mungkin timbul akibat sistem absensi manual yang lama, termasuk potensi kesalahan dan manipulasi data. Kesadaran ini membuat para pegawai lebih terbuka terhadap penerapan teknologi baru dalam sistem kehadiran. Antusiasme mereka tercermin dalam diskusi interaktif yang berlangsung, di mana banyak pegawai aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait proses absensi yang mereka jalani sebelumnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan pegawai dalam proses belajar.

b) Peningkatan Keterampilan dalam Penggunaan Aplikasi

Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode **learning by doing** terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan aplikasi presensi.

Selama sesi praktik, Tim PKM memfasilitasi pegawai dalam melakukan instalasi aplikasi pada perangkat masing-masing dan menjelaskan fungsi setiap fitur yang ada. Para pegawai belajar untuk melakukan absensi dengan mudah melalui ponsel pintar mereka. Beberapa pegawai yang awalnya merasa ragu atau kurang percaya diri mulai menunjukkan kemajuan yang pesat setelah beberapa kali mencoba. Ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, mereka mampu mengatasi ketidakpahaman dan kesulitan yang muncul. Tim PKM juga memberikan dukungan tambahan dengan menyediakan panduan dan materi tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi setelah pelatihan selesai. Hal ini diharapkan dapat membantu pegawai dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan di tempat kerja sehari-hari.

c) Kemampuan Melakukan Absensi Secara Mandiri

Salah satu hasil yang paling menggembirakan adalah kemampuan pegawai untuk melakukan absensi secara mandiri setelah pelatihan. Pegawai kini dapat mencatat kehadiran mereka dengan cepat dan efisien melalui aplikasi, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dengan sistem manual. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan kehadiran dan meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan. Selama pelatihan, para pegawai diuji untuk melakukan absensi secara langsung, dan sebagian besar dari mereka dapat melakukannya dengan baik. Peningkatan ini sangat penting, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan, di mana kehadiran pegawai sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Para pegawai kini lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru, dan ini akan berdampak positif bagi manajemen kehadiran di Puskesmas Kosambi.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan pemantauan dan pendampingan secara berkala. Hal ini akan memastikan bahwa penggunaan aplikasi presensi berbasis mobile dapat terimplementasi dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi Puskesmas Kosambi dan masyarakat yang dilayani. Keberhasilan pelatihan ini menjadi langkah awal yang positif dalam mengembangkan sistem manajemen kehadiran yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Tim PKM berkomitmen untuk mendukung Puskesmas Kosambi dalam menghadapi tantangan ke depan dan berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengungkapkan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional di institusi kesehatan. Penerapan aplikasi presensi berbasis mobile di Puskesmas Kosambi dapat dikaitkan dengan teori inovasi teknologi, di mana perubahan sosial dan organisasi muncul sebagai hasil dari adopsi teknologi baru. Teori difusi inovasi dari Rogers (2003) relevan dalam memahami proses adaptasi ini. Menurut Rogers, adopsi teknologi di komunitas akan lebih sukses jika komunitas memahami nilai dan manfaat teknologi tersebut. Dalam konteks kegiatan ini, pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam aplikasi presensi membantu pegawai melihat nilai efisiensi dan keakuratan yang ditawarkan, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dan mau menerima perubahan. (Rogers, E.M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press).

Selain itu, menurut Bandura (1997) dalam teori pembelajaran sosial, keterlibatan pegawai dalam pelatihan dengan metode *learning by doing* memperkuat pembelajaran karena pegawai mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi. Mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga mempraktikkan dan melihat hasil dari penggunaan aplikasi secara langsung, yang meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi hambatan psikologis dalam beradaptasi dengan teknologi baru. (Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman)

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya teknologi dalam mendukung manajemen sumber daya manusia. Perubahan perilaku pegawai yang kini lebih menerima teknologi menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Selama pelaksanaan pelatihan, suasana yang penuh semangat dan antusiasme terlihat di antara pegawai Puskesmas Kosambi. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan aktif dalam mengikuti setiap proses yang berlangsung. Tim PKM memulai pelatihan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang aplikasi presensi, termasuk fitur-fitur utamanya, manfaat penggunaannya, serta langkah-langkah instalasi dan operasional. Pegawai sangat antusias dalam mengikuti sesi pengenalan dan tampak aktif bertanya mengenai berbagai aspek aplikasi. Diskusi yang dinamis antara Tim PKM dan pegawai memperlihatkan keterlibatan yang baik, di mana para pegawai tidak ragu untuk menyampaikan pendapat dan meminta penjelasan lebih lanjut tentang materi yang sedang dibahas. Dokumentasi dari proses pemberian materi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Proses Pemberian Materi Pengenalan Aplikasi

Setelah sesi pengenalan, pegawai diajak untuk langsung praktik menggunakan aplikasi di perangkat yang disediakan. Tim PKM memandu mereka dalam proses absensi, mulai dari instalasi hingga pencatatan kehadiran. Meskipun beberapa pegawai mengalami kendala teknis, antusiasme mereka tetap tinggi dan mereka berkomitmen untuk belajar hingga dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik. Proses ini memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi pegawai, mengingat banyak di antara mereka yang belum terbiasa menggunakan aplikasi serupa sebelumnya. Momen pembelajaran ini menjadi kesempatan berharga untuk memperkuat keterampilan digital mereka, yang sangat penting dalam era teknologi saat ini. Berikut adalah dokumentasi dari proses praktik yang berlangsung :



Gambar 2. Proses Praktik Penggunaan Aplikasi Presensi

**SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGGUNAAN APLIKASI PRESENSI BERBASIS MOBILE
BAGI PEGAWAI NON PNS DI LINGKUNGAN PUSKESMAS KOSAMBI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA**

Untuk mendapatkan umpan balik dari pegawai mengenai pelatihan yang telah dilakukan, Tim PKM mengadakan sesi pengisian kuisisioner. Kuisisioner ini dirancang untuk menilai tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, pemahaman mereka tentang aplikasi, serta area yang masih perlu diperbaiki. Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas pegawai merasa puas dengan materi yang disampaikan dan merasa lebih siap untuk menggunakan aplikasi presensi. Mereka juga mengusulkan beberapa ide untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fitur di aplikasi dan dukungan teknis pasca pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai sangat antusias dan proaktif dalam memberikan masukan demi perbaikan yang berkelanjutan. Dokumentasi dari sesi pengisian kuisisioner dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Sesi Pengisian Kuisisioner

Dalam kegiatan pengabdian ini, selain memberikan pendidikan dan pelatihan, Tim PKM juga memberikan dukungan tambahan berupa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk implementasi aplikasi presensi di Puskesmas Kosambi. Tim PKM menyerahkan piagam penghargaan kepada Puskesmas sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif pegawai selama pelatihan. Penghargaan ini tidak hanya menjadi pengakuan atas keterlibatan mereka, tetapi juga memotivasi pegawai untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, dalam sesi akhir kegiatan, Tim PKM memberikan plakat sebagai simbol kerjasama yang telah terjalin antara Puskesmas Kosambi dan Tim PKM. Pemberian plakat ini menjadi momen yang penuh makna dan simbolis dalam menjalin hubungan yang lebih baik ke depan. Dokumentasi dari pemberian plakat dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Proses Pemberian Plakat

Sebagai bagian dari sesi pelatihan, dilakukan pula sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Pegawai diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi, tantangan yang mungkin dihadapi, dan solusi yang bisa diambil. Diskusi ini sangat berguna untuk mengatasi keraguan yang ada, serta untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai potensi aplikasi dalam meningkatkan sistem absensi. Seluruh pertanyaan dijawab secara menyeluruh oleh Tim PKM, sehingga pegawai merasa lebih siap untuk menghadapi implementasi aplikasi di lingkungan kerja mereka. Momen ini menunjukkan pentingnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran, di mana pegawai merasa didengarkan dan mendapat dukungan yang mereka butuhkan. Dokumentasi dari sesi tanya jawab dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan doa bersama dan makan siang, di mana semua peserta dapat saling berbagi pengalaman dan harapan untuk penggunaan aplikasi di masa depan. Momen ini juga menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan antara Tim PKM

**SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGGUNAAN APLIKASI PRESENSI BERBASIS MOBILE
BAGI PEGAWAI NON PNS DI LINGKUNGAN PUSKESMAS KOSAMBI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA**

dan pegawai Puskesmas, menciptakan suasana kerja sama yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berikut adalah dokumentasi kegiatan akhir berupa foto bersama setelah pelaksanaan pengabdian selesai dilaksanakan :



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan Selesai

5. KESIMPULAN

Kesimpulan setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan, kami menemukan bahwa pengetahuan pegawai Puskesmas Kosambi mengenai sistem absensi berbasis mobile sebelum kegiatan PKM ini berlangsung mayoritas berada pada kategori kurang memahami. Hal ini disebabkan oleh masih digunakannya metode manual dalam pencatatan kehadiran, yang menyebabkan keterbatasan pemahaman akan teknologi yang lebih modern. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai dan akses terhadap perangkat mobile juga berkontribusi terhadap rendahnya minat pegawai untuk mempelajari sistem baru.

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, pemaparan materi disampaikan, diskusi dilakukan, dan praktik menggunakan aplikasi presensi berbasis mobile juga dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menggunakan aplikasi tersebut meningkat signifikan. Para pegawai kini mampu mencatat kehadiran secara mandiri dan lebih memahami pentingnya sistem absensi yang efisien untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dengan pelatihan ini, diharapkan pegawai akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja di Puskesmas Kosambi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Puskesmas Kosambi. Kegiatan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Kepala Puskesmas** : Terima kasih kepada kepala Puskesmas Kosambi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama yang baik dan antusiasme dari tim di Puskesmas sangat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini.
2. **Tim Pengabdian Masyarakat** : Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras, berdedikasi, dan berkomitmen dalam merancang serta melaksanakan kegiatan ini. Semangat dan kolaborasi tim menjadi kunci dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. **Pegawai Non PNS** : Kami berterima kasih kepada pegawai Non PNS Puskesmas Kosambi yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Feedback dan masukan dari mereka sangat berharga dalam pengembangan program ini.
4. **Dosen Pendamping** : Ucapan terima kasih kami haturkan kepada dosen pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepanjang proses pengabdian ini. Ilmu dan pengalaman yang dibagikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Semoga hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas Kosambi serta dapat menjadi acuan bagi program-program pengabdian masyarakat selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, M., & Rahman, A. (2021). Implementasi sistem presensi berbasis mobile di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-52.
- Arifin, Z., & Sulistyono, H. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi presensi digital terhadap disiplin kerja pegawai kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(3), 78-85.
- Budianto, E., & Pratiwi, R. (2021). Analisis efektivitas aplikasi presensi mobile dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 12-20.
- Darmawan, Y. (2023). Digitalisasi sistem absensi di Puskesmas: Peluang dan tantangan. *Jurnal*

**SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGGUNAAN APLIKASI PRESENSI BERBASIS MOBILE
BAGI PEGAWAI NON PNS DI LINGKUNGAN PUSKESMAS KOSAMBI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA**

Administrasi Kesehatan, 11(1), 30-40.

- Dewi, P. S., & Nurul, H. (2022). Peran aplikasi mobile dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Teknologi*, 14(2), 55-62.
- Fauzi, A., & Mardiana, L. (2023). Sistem absensi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi kerja. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(3), 88-95.
- Hasanah, U., & Iskandar, A. (2021). Penggunaan aplikasi presensi digital di layanan kesehatan: Studi kasus di Puskesmas. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 12(2), 23-30.
- Hidayat, R. (2022). Teknologi informasi dalam manajemen kehadiran pegawai kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 13(1), 40-50.
- Kurniawati, D., & Susanto, T. (2021). Aplikasi mobile dalam mendukung disiplin kerja di sektor kesehatan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 10(3), 90-99.
- Lestari, S. (2023). Dampak penggunaan aplikasi presensi mobile terhadap produktivitas pegawai di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Publik*, 16(4), 34-42.
- Mahendra, R., & Ika, S. (2022). Transformasi digital dalam manajemen absensi pegawai kesehatan. *Jurnal Manajemen dan Kesehatan*, 5(2), 65-73.
- Nurlina, A., & Haris, M. (2021). Sosialisasi penggunaan aplikasi presensi di Puskesmas: Studi kasus di Kecamatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 15-25.
- Prabowo, H., & Anggraini, R. (2022). Implementasi sistem absensi digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 44-52.
- Putri, A., & Rudianto, H. (2023). Pelatihan pegawai dalam penggunaan aplikasi presensi mobile di Puskesmas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 29-36.
- Rahmawati, N., & Angga, P. (2022). Penerapan sistem absensi digital di Puskesmas: Studi implementasi dan hasil. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 78-85.
- Sari, N. F., & Handayani, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi presensi digital di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Kebijakan*, 14(3), 91-98.
- Setiawan, B., & Anggoro, T. (2023). Kendala dalam penerapan sistem presensi berbasis mobile di sektor kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 56-64.
- Utami, L., & Rahmadani, F. (2022). Keberhasilan implementasi aplikasi presensi di Puskesmas: Tinjauan terhadap pegawai. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Kesehatan*, 15(4), 34-42.
- Wibowo, A., & Fitriana, D. (2021). Dampak penggunaan teknologi informasi terhadap disiplin pegawai di Puskesmas. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Kesehatan*, 10(3), 75-83.
- Yuniarti, E., & Prawira, H. (2023). Analisis efektivitas sistem absensi digital di Puskesmas: Studi kasus. *Jurnal Kesehatan dan Kebijakan Publik*, 14(1), 18-27.